

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN AGAMA PADA
PESERTA DIDIK KELAS VIII 2
DI SMP N 2 MEUKEK**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

VIRDA YANA
NIM. 150201195

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN AGAMA PADA
PESERTA DIDIK KELAS VIII 2
DI SMPN 2 MEUKEK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

VIRDA YANA
NIM. 150201195

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

AR-RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Raihan Putri, M.Pd
NIP. 195411251981032002


Muhajir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197302132007101002

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENINGKATAN KUALITAS
PEMBELAJARAN AGAMA PADA PESERTA
DIDIK KELAS VIII 2 DI SMP
NEGERI 2 MEUKEK**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juli 2019
14 Dzulqa'dah 1440H

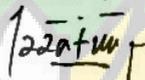
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dra. Hj. Raihan Putry, M. Pd
NIP. 195411251981032002

Sekretaris,



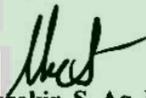
Izzati, MA
NIP.

Penguji I,



Muhajir, S. Ag, M. Ag
NIP. 197302132007101002

Penguji II,



Dr. Muzakir, S. Ag, M. Ag
NIP. 197506092006041005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Virda Yana
NIM : 150201195
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama pada peserta didik kelas VIII 2 di SMP Negeri 2 Meukek

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 5 Juli 2019
Yang Menyatakan,



Virda Yana

دَيْتِلْ عَلَيَّ الْعِلْمَ



Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza Wajalla dan mengajarkan kepada orang lain yang tidak diketahuinya adalah sedekah. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan seseorang pada kedudukan yang terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat (H.R Rabi'i).

Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan, maka jika kamu telah selesai dari suatu (urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh- sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhan Mu lah hendaknya kamu berharap (Q.S Al-Insyirah: 6-8).

Ya Allah....

Betapa luas lautan ilmu. Setetes yang Engkau anugerahkan bagai lautan yang tak berhujung bagiku. Ya Rabbi... hari ini engkau telah menghantarkanku tuk meraih setapak keberhasilan menuju titik cinta yang masih panjang.

Bunda.....

Di pangkuanmu aku membuka mata
Dengan tanganmu aku belajar menjadi dewasa
Dengan untai nasehatmu aku belajar membaca dunia
Dengan cinta dan kasihmu aku belajar menjadi manusia berguna
Dengan mengingatmu semoga ilmuku tumbuh selama- lamanya.

Ayahanda.....

Keringat dan langkahmu suci untukku
Engkau berjalan kesana kemari Tanpa memperdulikan hujan dan terik matahari
Karena aku tumpuan harapanmu

Dengan izin Allah dan dengan hati yang tulus ku persembahkan karya tulis ini kepada Ayahanda Ahmad Darmi Ismail dan Ibunda Sarina dan kepada kakakku Erlina dan juga Adekku Ahlul Fikri dan Nella Syahira dan juga kepada keluarga besar kami serta semua dosen- dosen dan teman- teman yang telah mendukung dalam perjuangan panjang ini serta seluruh sahabat- sahabat setiakku yang tidak mungkin kusebutkan namanya satu persatu.

Tiada harta yang lebih berharga daripada akal
Tiada kesendirian yang lebih sepi daripada keangkuhan diri
Tiada kawan karib yang lebih baik daripada keluhuran budi
Tiada kekayaan lebih baik dari pada kemurahan hati

(Ali R. A)

Ilmu itu lebih baik dari pada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau akan menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan.

(Ali, R.a)

ABSTRAK

Nama : Virda Yana
NIM : 150201195
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama pada peserta didik kelas VIII 2 di SMP Negeri 2 Meukek
Tebal Skripsi : 84 Halaman.
Pembimbing I : Dra. Raihan Putri, M.Pd
Pembimbing II : Muhajir, S.Ag. M.Ag
Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Kualitas Pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Seperti halnya yang terjadi di SMP Negeri 2 Meukek bahwa sebagian guru PAI belum memenuhi kompetensi pedagogik. Guru PAI di SMP Negeri 2 Meukek kurang memiliki pemahaman terhadap peserta didik, sehingga pembelajaran yang telah direncanakan tidak sesuai dengan kondisi siswa dan membuat proses pembelajaranpun tidak dapat dijalankan dengan baik serta berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak efektif. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama pada peserta didik kelas VIII 2 di SMP Negeri 2 Meukek. Penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian, kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SMP N 2 Meukek sudah baik (85%). Indikator dari kompetensi pedagogik yaitu: kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, mengembangkan kurikulum, kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Agama, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Agama banyak upaya yang dilakukan guru salah satunya adalah: penguasaan penuh guru pada mata

pelajaran, ketuntasan belajar terlaksana, guru menata proses pembelajaran dengan baik untuk meminimalkan ketidakmerataan daya serap terhadap pembelajaran di dalam kelas. Indikator dari kompetensi pedagogik yaitu: kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, mengembangkan kurikulum, kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar. Hambatan dan rintangan yang dialami, begitu juga guru PAI di SMP N 2 Meukek memiliki hambatan dalam proses mengajar seperti: kurang adanya kesadaran dari siswa- siswi akan pentingnya belajar agama Islam, semangat para guru belum didukung oleh ketersediaan fasilitas teknologi komunikasi dan informasi yang memadai.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama pada Peserta didik Kelas VIII 2 di SMPN 2 Meukek”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Ahmad Darmi Ismail dan Ibunda Sarina yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan. Dan Seluruh keluarga besar tercinta Kakak Erlina dan Adek Ahlul Fikri, Nella Syahira yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.

2. Ibu Dra. Raihan Putry, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhajir, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Husnizar, S. Ag. M. Ag selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ibu Wanty Khaira, S.Ag. M. Ed selaku penasehat Akademik yang selalu memberi arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepala SMPN 2 Meukek yaitu Bapak Drs. Suwandi beserta guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Zuriah, S.Pd.I yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di sekolah SMPN 2 Meukek
8. Kepada kak Dedek Melda Imalia selaku kakak bimbingan penulisan skripsi yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada adik Auriza safitri, Cut Rini Annisa dan seluruh Dewan Pengurus Pusat Forum Silaturrahi Pendidikan Agama Islam

(DPP FORSIMA PAI SE-INDONESIA) yang selalu memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini

10. Kepada sahabat Zawati, Raudhatul Jannah, Oka Riana, Ade Khairani, Yusi Maidina, Suci Fitria Ningsih, Deski Tinaldi Rahmad, Farhan Nurhadi dan seluruh teman-teman unit 07 PAI let. 2015 yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini
11. Kepada Cut keumala Jeumpa, Rauza lina, Cut Yulida Rahmatika, Nadia Meika Putri, Heza lina, Ressa Melsia, Aklima dan seluruh teman-teman yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'amin.

Banda Aceh, 5 Juli 2019

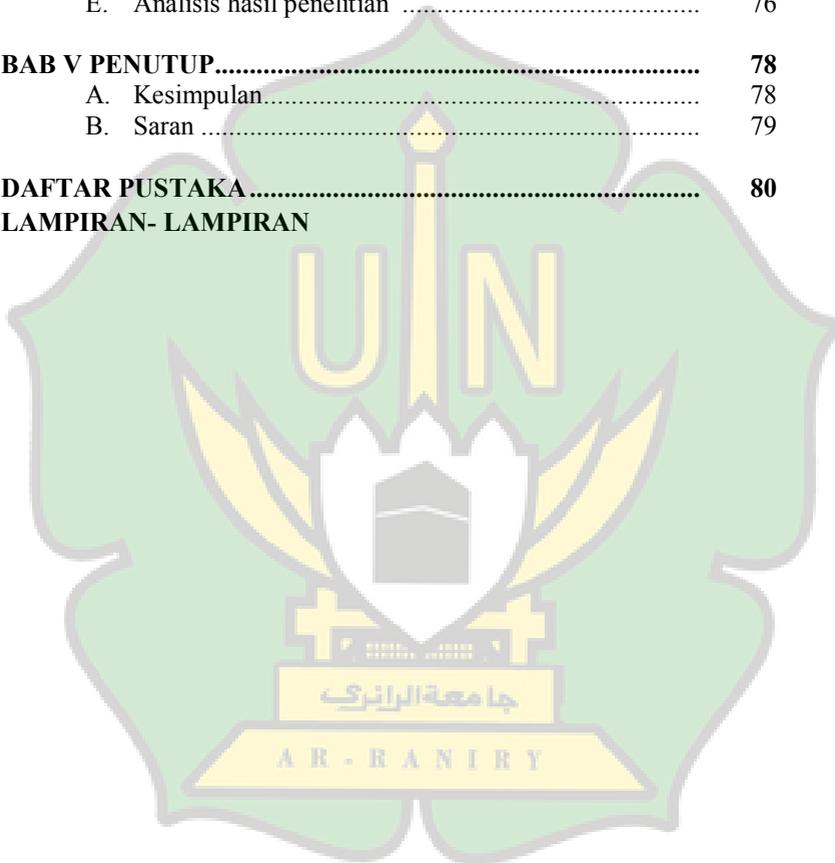
Penulis,

Virda Yana

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian terdahulu yang relevan.....	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II Kualiatas Pembelajaran dan Kompetensi Guru PAI .	13
A. Hakikat Kompetensi guru	13
B. Pembelajaran Berkualitas	36
C. Korelasi Kompetensi Pedagogik dengan Kualitas Pembelajaran	38
D. Karakteristik dan Sistem Pembelajaran PAI	41
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	48
C. Lokasi penelitian.....	48
D. Populasi dan Sampel	49
E. Teknik pengumpulan data	49
F. Instrumen Pengumpulan data	52
G. Teknik Analisis data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam diSMP Negeri 2 Meukek	57

C. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agamapada peserta didik kelas VIII 2 di SMP N 2 Meukek.....	72
D. Hambatan yang dihadapi guru PAI.....	74
E. Analisis hasil penelitian	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN- LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan siswa di SMPN 2 Meukek	57
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi SMP N 2 Meukek
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Meukek
Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Guru PAI
Lampiran 4 Lembar Observasi guru PAI
Lampiran 5 Surat Keterangan Pembimbing
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran 7 Surat keterangan telah Melakukan Penelitian di SMP N 2 Meukek



TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:¹

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<u>t</u> (dengan garis bawah)
ب	B	ظ	<u>z</u> (dengan garis bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th, s, ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>h</u> (dengan garis bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	<u>S</u> (dengan garis bawah)	ي	Y
ض	<u>d</u> (dengan garis bawah)		

Catatan:

- Vokal Tunggal*
 - (*fathah*) =a misalnya, دحٰث ditulis *hadatha*
 - (*kasrah*) =i misalnya, ووقفا ditulis *wuqifa*
 - (*dammah*)=u misalnya, روي ditulis *ruwiya*
- Vokal Rangkap*
 - (ي) (*fathah* dan *ya*) =*ay*, misalnya, بين ditulis *bayna*
 - (و) (*fathah* dan *waw*)=*aw*, misalnya, ويم ditulis *syawm*

¹Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv

3. *Vokal Panjang (maddah)*

(ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (adengan topi di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan topi di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan topi di atas)

misalnya: (ريهان, فوثيق, معوقل) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah (ة)*

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الأولى) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تھاافتالافلاسفة, دليلالانابة, مناهجالادلة) ditulis *Tahāfutal-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكفشد, النفسف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (')*

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting dan berkenaan dengan aspek- aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan juga pemerintah. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang di laksanakan berdasarkan ajaran Islam. Di samping itu, pendidikan Agama Islam juga merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai menempuh pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam yang di selenggarakan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang Agama Islam. Sehingga bisa menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam kurikulum pendidikan Agama Islam pada sekolah SMP yaitu sebagai berikut:

Tujuan pendidikan Agama Islam di SMP adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.¹

¹ Farid Wadji Ibrahim, "SINTESA Media Kajian Keagamaan dan Ilmu Sosial". *Konsep Perencanaan Pendidikan dalam Islam*, Vol. 13, No. 2 Tahun 2014, hal. 78.

Berdasarkan keterangan kurikulum pendidikan agama Islam sekolah SMP, dapat dijelaskan bahwa tujuan diberikan pendidikan Agama Islam bagi peserta didik untuk menanamkan nilai- nilai agama untuk akhirat.² Pendidikan agama Islam juga untuk mengembangkan dan menciptakan akhlak mulia bagi peserta didik agar mampu diterapkan dalam kehidupan sehari- hari baik sebagai pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Ditinjau dari lingkup pembahasan, pengajaran agama Islam yang umumnya dilaksanakan di sekolah- sekolah agama atau sekolah umum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang saling berkaitan antara satu sama lain. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting untuk mengantarkan generasi penerus agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Realitas menunjukkan jam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangat sedikit dan pembelajarannya lebih ditekankan pada aspek teori. Sedangkan moral dan akhlak anak harus dibina melalui pendidikan agama.³ Oleh karena itu, guru pendidikan agama di sekolah harus memiliki kompetensi pedagogis yang baik sehingga dapat berperan ganda yang tidak hanya sebagai pihak yang mentransfer pengetahuan agama kepada anak, akan tetapi dituntut lebih membina dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan taat pada ajaran agama.

² Farid Wadji Ibrahim, "SINTESA Media Kajian Keagamaan dan Ilmu Sosial". *Konsep Perencanaan Pendidikan dalam Islam*, Vol. 13, No. 2 Tahun 2014, hal. 78- 86.

³ Nur'ainiah, Serambi Tarbawi, "*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*", Vol. 01, No. 01, Januari 2013, hal. 26- 34.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal tetapi juga di mesjid, mushalla, rumah dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibaannya yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab.

Kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan/kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Kinerja seorang pendidik atau guru bidang pendidikan agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil serta mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidik agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berkaitan dengan kinerja seorang guru pendidikan agama Islam, pada dasarnya itu lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam

dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada para siswa yang lebih Islami. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dengan yang lainnya.⁴

Menurut Standar Nasional pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/ silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵

Bila kita melihat realita saat ini masih banyak guru khususnya guru pendidikan agama Islam belum mampu memenuhi standar kompetensi seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas (kompetensi pedagogik), sehingga belum mampu memberikan yang terbaik untuk anak didiknya dalam pengajaran agama Islam. Guru yang berkompentensi akan mampu merangsang anak didik untuk mencintai materi pelajaran yang akan disampaikan. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif,

⁴ Nur'ainiah, Serambi Tarbawi, "*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*", Vol. 01, No. 01, Januari 2013, hal. 34- 35.

⁵ Republik Indonesia, *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara), hal.30

menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.⁶

Hasil observasi awal yang penulis lakukan di kelas VIII 2 SMP Negeri 2 Meukek menunjukkan bahwa sebagian guru PAI belum memenuhi kompetensi pedagogik. Guru PAI di SMP Negeri 2 Meukek kurang memiliki pemahaman terhadap peserta didik, sehingga pembelajaran yang telah direncanakan tidak sesuai dengan kondisi siswa dan membuat proses pembelajaranpun tidak dapat dijalankan dengan baik serta berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak efektif. Padahal guru dituntut untuk mengembangkan kompetensi pedagogik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berawal dari observasi awal tersebut, penelitian yang akan dilakukan ini memfokuskan pada masalah kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam. Karena guru yang berkualitas adalah modal utama dalam mewujudkan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama pada peserta didik kelas VIII 2 di SMP NEGERI 2 MEUKEK.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Meukek?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik kelas VIII 2 di SMP Negeri 2 Meukek?

⁶E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif, dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 35.

3. Adakah hambatan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di SMPN 2 Meukek?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Meukek
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik kelas VIII 2 di SMP Negeri 2 Meukek
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi sumbangan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru-guru yang mengajar di SMP.

- b. Manfaat praktis.

Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah informasi dan menjadi pedoman bagi guru-guru yang mengajar di SMP sehingga diharapkan nantinya dapat meningkatkan kompetensi pedagogik secara maksimal untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih baik dan tercapai tujuan yang diinginkan. Dan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk membahas masalah yang sama dengan sisi tinjauan yang berbeda.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas VIII 2 SMP Negeri 2 Meukek. Berikut merupakan beberapa hasil usaha pencarian peneliti tentang skripsi yang berkaitan dengan peneliti lakukan.

1. Skripsi Ummi Khiyar, Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017 yang berjudul Kompetensi guru MUQ Banda Aceh. Dalam skripsi ini kompetensi guru MUQ telah memadai. Hal ini dibuktikan guru Mata Pelajaran Fiqih selalu melakukan persiapan yang matang sebelum masuk kelas untuk mengajar. Persiapan tersebut diantaranya merancang pembelajaran dengan menyusun RPP, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik seperti mampu membuka pelajaran dengan baik, mampu berkomunikasi dengan siswa, mampu dalam menggunakan waktu dengan baik dan mampu menutup pelajaran diantaranya dapat menarik kesimpulan. Kemudian menguasai materi yang akan diajarkan dengan baik dan kemampuan dalam memahami peserta didik.
2. Skripsi Sri Ayufadni, Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018 yang berjudul Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mereudu Pidie Jaya. Dalam skripsi ini kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mereudu dikategorikan baik, hanya satu guru yang dikategorikan cukup. Kompetensi pedagogik yang telah dilakukan dengan baik tersebut yaitu pemahaman peserta

dalam proses belajar mengajar, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran serta pengembangan peserta didik.

F. Definisi Operasional

1. Kompetensi pedagogik.

Istilah “kompetensi” secara harfiah berasal dari kata *Competence*, yang berarti “kemampuan, wewenang dan kecakapan”.⁷ Dari segi etimologi kompetensi berarti segi keunggulan, keahlian dari perilaku seorang pegawai atau pemimpin yang mana punya suatu pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang baik.

Menurut Wibowo yang dikutip dari buku *Guru Profesional* karangan Jamil Supri, pengertian kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan pekerjaan atau tugas yang didasari keterampilan maupun pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang ditetapkan oleh pekerjaan. Kompetensi menunjukkan pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu dari suatu profesi dalam ciri keahlian tertentu, yang menjadi ciri dari profesional.⁸

Kompetensi yang penulis maksud adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional sebagai guru.

Pedagogik berasal dari kata Yunani “*Paedos*” yang berarti anak laki- laki, dan “*agogis*” artinya mengantar, membimbing. Jadi, pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki- laki pada zaman kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah.

⁷ Andres Halim, *Kamus Inggris Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2011), hal. 68.

⁸ Jamil Supri, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 97.

Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli, yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.⁹ Menurut ilmu pendidikan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.¹⁰

Menurut J Hoogveld sebagaimana yang dikutip oleh Fajar di dalam tulisannya yang berjudul konsep dasar pedagogik mengatakan bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah bimbingan anak kearah tujuan tertentu, supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi, pedagogik adalah ilmu pendidikan anak. Pedagogik diartikan dengan ilmu pendidikan lebih menitik beratkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing dan mendidik anak.¹¹

Adapun pedagogik yang penulis maksudkan adalah bagaimana seorang guru membimbing siswa dan melaksanakan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengadakan evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Guru

⁹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 57.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2002), hal. 75.

¹¹ Fajar, *Konsep Dasar Pedagogik*, di akses pada tanggal 23 November 2018 dari situs: <http://disenjahari.blogspot.com/2012/03>.

Guru adalah orang yang pekerjaannya (profesinya) mengajar. Secara istilah guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial.¹²

Menurut Zakiyah Drajat sebagaimana yang dikutip oleh Suparlan dalam bukunya yang berjudul “menjadi guru efektif” mengatakan guru adalah pendidik profesional, karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak- anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak- anaknya.¹³ Adapun guru yang penulis maksud adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan serta seorang penasehat bagi peserta didik dan sebagai orang tua di sekolah serta orang tua adalah guru di rumah.

4. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah usaha pendidikan dan pengajaran materi keagamaan yang diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁴ Pendidikan agama Islam juga merupakan suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengenalkan sebagai *way of life* (jalan hidup).¹⁵

¹² W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal. 769

¹³ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 11

¹⁴ Abdur Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama di sekolah Dasar dan petunjuk Mengajar bagi guru Agama*, (Bandung: Pustaka pelajar, 1988), hal. 33

¹⁵ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum*, Cet.1, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 19.

Menurut Ahmad D. Marimba bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam.¹⁶ Menurut Dzakiah Daradjat, guru agama adalah seorang guru yang akan berhadapan dengan remaja yang sedang mengalami guncangan jiwa, maka ia harus mengerti tentang remaja itu karena ia tidak hanya bertugas memberi pelajaran dan pengetahuan agama, akan tetapi ia bertugas mendidik dan membina jiwa anak didik yang sedang mengalami berbagai perubahan dan keguncangan jiwa itu, serta membekali mereka dengan pengetahuan agama yang dibutuhkan.¹⁷ Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikan agama Islam yang di maksud disini adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di sekolah yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah. Mata pelajaran pendidikan agama Islam ini terdiri atas empat cakupan, yaitu: Al- qur'an hadist, Fiqih, Aqidah akhlak dan SKI.

5. Meningkatkan kualitas

Kata meningkatkan berasal dari kata dasar “tingkat” setelah mengalami imbuhan dan awalan “me” dan akhiran “an” yang berarti menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat maupun kedudukan.¹⁸ Adapun meningkatkan kualitas yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah berbagai upaya dan kebijakan yang dilakukan

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 863.

¹⁷ Dzakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 127.

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 1138.

oleh seorang pendidik untuk mempertinggi minat dan prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang tertata rapi dan diarahkan kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, sehingga tercapainya proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif pada peserta didik kelas VIII 2 di SMP Negeri 2 Meukek.



BAB II

KUALITAS PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI GURU PAI

A. Hakikat Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “*Competence*”, yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kompetensi adalah “kewenangan atau kekuasaan untuk menemukan sesuatu hal”.¹⁹ Jikalau kompetensi berarti kemampuan/kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemikiran pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru.²⁰

Menurut Moh. Uzer Usman Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualifikasi maupun yang kuantitatif.²¹ Sementara dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa “kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²²

Kompetensi merupakan komponen utama standar dari profesi keguruan yang merupakan perpaduan antara kemampuan personal,

¹⁹ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hal. 280.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), hal. 33.

²¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 4.

²² Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hal. 98.

keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kemampuan guru tersebut akan memiliki arti yang sangat penting dan harus dimiliki oleh guru dalam jenjang apapun, dengan beberapa hal penting dan berhubungan dengan beberapa hal seperti yang di kemukakan oleh Oemar Hamalik sebagai berikut.²³

a. Kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru

Kompetensi akan berfungsi sebagai alat penerimaan guru, dengan adanya syarat sebagai kriteria penerimaan guru akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih guru yang diperlukan.

b. Kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru

Adapun tingkat kompetensi akan memberikan kemudahan dalam pembinaan guru mengenai kompetensi apa yang telah dimiliki dan kompetensi apa yang harus dikembangkan. Di sini akan nampak perbedaan guru yang memiliki kompetensi menuju keserasian dan peningkatan yang lebih baik.

c. Kompetensi guru dalam rangka penyusunan kurikulum

Kurikulum pendidikan disusun atas dasar kompetensi guru, karena penyusunan kurikulum dipengaruhi oleh kompetensi guru itu sendiri. Oleh karenanya, sebelum kurikulum disusun maka kompetensi guru harus dikaji dan ditinjau secara matang dan mantap.

d. Kompetensi guru penting dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar.

²³Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: BumiAksara, 2004), hal. 35-36

Kegiatan dan hasil belajar seringkali ditentukan oleh keberadaan guru dalam proses pembelajaran, yang mana dalam pembelajaran itu sendiri dipengaruhi oleh kualitas kompetensi guru tersebut. Sebab, guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu mengolah proses belajar mengajar dengan baik, begitu juga sebaliknya guru yang kompetensinya belum memadai akan menjadi sebab bagi kegiatan dan hasil belajar.

Dari beberapa penjabaran mengenai kompetensi dapat dikatakan bahwasanya kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami yang menjadi bekal mereka ketika melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Demikian kompetensi guru yang menjadi landasan dalam rangka mengabdikan profesinya. Guru yang baik tidak hanya mengetahui, akan tetapi benar-benar melaksanakan apa yang menjadi tugas dan perannya. Nampak bahwa kompetensi guru mengacu pada kemampuan guru dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.

Secuplik penjelasan di atas menggambarkan arti dari kompetensi pedagogik guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik, guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diterapkan dapat tercapai. Sebagaimana Firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik., sesungguhnya Tuhan-Mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Dengan kedudukan guru yang demikian pentingnya, maka tidak mengherankan jika semua umat sepanjang zaman memiliki penilaian yang sama tentang guru, yakni profesi yang sangat luhur dan terhormat. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik dan betul- betul membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin di capai.

B. Macam- macam Kompetensi

Dalam perspektif kebijakan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Kompetensi Pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.²⁴ Guru di harapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar

²⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 30.

dalam peraturan pemerintah. Oleh karena itu, guru harus selalu belajar dengan tekun di sela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah untuk tidak mengatakannya sulit, apalagi di tengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya.

1. Kompetensi Pedagogis

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari bahasa Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, “agogos” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke Sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.²⁵

Menurut J. Hoogveld sebagaimana yang dikutip oleh Uyoh Sadulloh dalam bukunya yang berjudul “Pedagogik (ilmu pendidik)” mengatakan bahwa pedagogik adalah “ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Pedagogik adalah “ilmu mendidik anak”.²⁶

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis ialah:

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan

²⁵Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Cet 11*, (Jakarta:Rineka Cipta,2001), hal. 70

²⁶Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2

pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁷

Untuk dapat melakukan hal tersebut, guru perlu memahami perkembangan anak didiknya. Di sini tugas guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, benar dan salah, tetapi berupaya agar siswa mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam keseharian hidupnya di tengah keluarga dan masyarakat.

Secara Pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Dinilai kurang dalam aspek pedagogis dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga siswa cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.²⁸

Kompetensi pedagogis yang penulis maksud adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Ruang lingkup kompetensi pedagogik meliputi:

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik.

Pestalozzi seorang tokoh pendidikan dari Swiss terkenal sebagai perintis pendidikan klasik. Ia menegaskan bahwa pendidikan harus

²⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, hal. 31

²⁸ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), hal. 76.

bertitik tolak pada sifat- sifat dasar anak yang berkembang menurut hukum- hukum tertentu. Tugas utama guru ialah membimbing anak kearah perkembangan yang wajar.²⁹ Mampu memahami peserta didik secara mendalam sebagai berikut:

- a) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip- prinsip perkembangan kognitif
- b) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip- prinsip kepribadian
- c) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.³⁰

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Setidaknya ada 4 (empat) hal yang harus dipahami oleh guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

- a. Tingkat kecerdasan.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memahami tingkat kecerdasan siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang baik. Tingkat kecerdasan siswa dalam suatu ruangan itu berbeda- beda. Menurut Heidentich, *intelegensi* menyangkut kemampuan untuk belajar menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi- situasi yang kurang dikenal atau pemecahan masalah- masalah.³¹ Misalnya seseorang yang memiliki *intelegensi* yang tinggi umumnya mudah belajar dan hasil belajarnya memuaskan. Sebaliknya orang yang memiliki *intelegensi* rendah, maka akan cenderung

²⁹Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 8

³⁰Kunadar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 76

³¹M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 84.

mengalami kesukaran dalam belajar atau tidak mudah dipahami pelajaran yang disampaikan, sehingga prestasi belajarnya rendah.

Alisuf Sabri dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” menyimpulkan arti dari kecerdasan (*intelegensi*) yaitu suatu kemampuan mental individu yang tampak dalam caranya bertindak atau berbuat untuk memecahkan permasalahan atau dalam hal melaksanakan tugas.³²

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa selain ditentukan berdasarkan hasil tes IQ, ternyata tinggi ataupun rendahnya tingkat kecerdasan seseorang dapat dilihat dari kecepatan, ketepatan, dan keberhasilan seseorang dalam bertindak atau dalam memecahkan masalah. Adanya perbedaan IQ atau tingkat kecerdasan tiap peserta didik sudah mampu menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dari tiap- tiap mereka. Perbedaan kemampuan ini sangat mempengaruhi peserta didik dalam menerima dan menyerap pelajaran, menyelesaikan tugas- tugas, kualitas prestasi hasil belajar maupun aktifitas lainnya. Perbedaan- perbedaan seperti inilah yang perlu disadari oleh seorang guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya seorang guru dapat melayani perbedaan tersebut dengan sikap yang tepat. Diantaranya dengan memberikan kegiatan belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Hingga pada akhirnya setiap peserta didik diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan segala masalah yang dihadapi sesuai dengan tingkat kemampuannya.

b. Kreativitas

Seperti halnya pemahaman terhadap tingkat kecerdasan peserta didik, guru juga diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran

³² Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hal. 117.

yang memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya. Berdasarkan penelitiannya, Mulyasa menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberikan kepercayaan komunikasi yang bebas, pengarahan diri dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Selain itu tentunya juga harus didukung dengan kreativitas guru itu sendiri dalam menggunakan pendekatan atau metode pengajaran.³³

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kreativitas peserta didik, Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain menyebutkan ada tiga aspek keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada proses pembelajaran, yaitu variasi dalam gaya belajar, dalam menggunakan media atau bahan pengajaran serta variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Salah satu contoh metode inquiry yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi sesuatu sesuai dengan persepsi dan kreativitas peserta didik.³⁴

c. Kondisi fisik

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap lebih sabar dan telaten, tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif. Perbedaan layanan (jika mereka bercampur dengan anak yang normal) antara lain dalam bentuk jenis media pendidikan yang

³³ E Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 88

³⁴ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 160.

digunakan, serta membantu dan mengatur posisi duduk. Sehubungan dengan peserta didik yang mengalami hambatan ini, Orstein Levine (1986) membuat pernyataan sebagai berikut:

- 1) Orang-orang yang mengalami hambatan, bagaimanapun hebatnya ketidakmampuan mereka, harus diberi kebebasan dan pendidikan yang cocok
- 2) Penilaian terhadap mereka harus adil dan menyeluruh
- 3) Orang tua atau wali mereka harus adil, dan boleh memprotes keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah
- 4) Rencana pendidikan individual, yang meliputi pendidikan jangka panjang dan jangka pendek harus diberikan. Harus pula diadakan tinjauan ulang terhadap tujuan dan metode yang dipilih.
- 5) Layanan pendidikan diberikan dalam lingkungan yang agak terbatas, untuk memberi layanan yang tepat, pada saat tertentu anak-anak bisa ditempatkan di kelas khusus atau terpisah.

d. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif.

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis, dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan suatu proses pematangan. Perubahan-perubahan ini tidak bersifat umum, merupakan hasil interaksi antara potensi bawaan dengan lingkungan, baik peserta didik yang cepat maupun lambat, memiliki kepribadian yang menyenangkan atau menggelisahkan, tinggi ataupun rendah, sebagian besar bergantung pada interaksi antara kecenderungan bawaan dan pengaruh lingkungan.³⁵

³⁵E Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 95-96.

Interaksi faktor bawaan dan lingkungan telah diterima dan terasa amat logis. Namun, bila telah sampai pada perbedaan ras dan perkembangan intelektual pembahasan menjadi rumit oleh implikasi politis dan ekonomis yang sensitive. Penganut aliran Genetic (*naturalis, nativis*) bertahan bahwa perbedaan antara kelompok sebagian besar ditentukan oleh faktor hereditas dan pengaruh lingkungan. Sementara itu pengaruh lingkungan (*environmentalist*) mengakui bahwa perbedaan kelompok sebagian berasal dari potensi bawaan, tetapi percaya bahwa lingkungan merupakan faktor yang lebih penting. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap individu memiliki keunikan sebagai hasil hereditas lingkungannya. Tantangan bagi pendidikan adalah bagaimana menemukan dan menciptakan metode pendidikan dan mengkondisikan lingkungan yang cocok bagi kebutuhan individu- individu yang unik itu.³⁶

Pada dasarnya proses belajar mengajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan (pertumbuhan dan perkembangan) struktur kognitif siswa. Pertumbuhan dan perkembangan aspek kognitif tersebut merupakan kolaborasi antara potensi bawaan dan lingkungan, salah satu lingkungan yang mempengaruhi struktur kognitif siswa adalah pada saat terjadinya interaksi belajar mengajar. Proses pertumbuhan dan perkembangan kognitif siswa yang menuju kematangan inilah yang harus terus dipantau dan dipahami guru. Sehingga guru benar- benar dapat memahami tingkat kesulitan yang dihadapi sengan menerapkan pembelajaran yang efektif sebagai salah satu solusinya.

³⁶E Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 96

Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan (*ability*) dan aspek kepribadian (*personality*). Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar, intelegensia, dan bakat. Sedangkan aspek kepribadian, meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap, dan motivasi. Gagasan tersebut memberikan gambaran kesan tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat, yang terungkap melalui perilaku.³⁷

Selanjutnya perkembangan ranah psikofisik difokuskan pada proses- proses perkembangan yang dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa. Proses- proses perkembangan tersebut meliputi: (1) perkembangan motor (*motor development*), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skill*), (2) perkembangan kognitif, (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/ kecerdasan otak anak, dan (3) perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*) yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan- perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan objek atau orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.³⁸

Tuntutan persyaratan guru sebagai tenaga profesional menunjukkan bahwa sudah menjadi keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya untuk berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Hal ini berarti bahwa

³⁷ Djaliil, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 1

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hal.

pengetahuan psikologis mengenai peserta didik adalah hal yang perlu dan penting bagi setiap pendidik. Para pendidik di harapkan mampu memperlakukan peserta didik sesuai dengan sifat- sifat, kebutuhan, karakteristik, dan perbedaan- perbedaan individual lainnya.³⁹ Oleh karena itu, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik dan betul- betul membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai.

2) Perancangan pembelajaran

Pembelajaran di Sekolah menekankan penggunaan proses terencana yang bisa digunakan oleh siswa untuk mengonstruksikan makna dari informasi, pengalaman, serta pemikiran dan keyakinan mereka sendiri.⁴⁰ Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk pembelajaran yakni:

- a. Memahami landasan pendidikan
- b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
- c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar.
- d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.⁴¹

Rancangan kegiatan pembelajaran (RKP) adalah seperangkat tulisan yang berisi rencana pembelajaran dari pendidik dalam menyampaikan pelajaran. Dalam membuat RKP perlu ditampilkan atau disiapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat dilaksanakan sesuai

³⁹ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 10.

⁴⁰ John W. Santrock (penerjemah: Diana Angelica), *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 163

⁴¹ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 175

kondisi setempat. Hal ini sangat bermanfaat terutama dalam menyukseskan proses belajar mengajar (PBM).⁴² Di Sekolah, rancangan kegiatan pembelajaran lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.⁴³

Perencanaan adalah aspek penting untuk menjadi seorang guru yang kompeten. Perencanaan pengajaran (*Intructional planing*) melibatkan pengembangan strategi yang sistematis dan terorganisasi untuk pelajaran. Para guru harus memutuskan materi dan cara pengajaran sebelum mereka melakukannya. Meskipun beberapa momen pengajaran yang bagus muncul secara spontan, namun pelajaran masih harus direncanakan dengan seksama.⁴⁴

3) Pelaksanaan pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara aktif dan efisien pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah menguasai teknik- teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.⁴⁵ Melaksanakan pembelajaran yakni:

⁴² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 112

⁴³ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 53

⁴⁴ John W. Santrock (penerjemah: Dianan Angelica), *Psikologi Pendidikan...*, hal. 141

⁴⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1

- a. Menata latar (*setting*) pembelajaran.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.⁴⁶

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara- cara mengajar yang dipergunakan oleh guru. Pengertian lain adalah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan dipergunakan oleh siswa dengan baik.⁴⁷ Dalam strategi pembelajaran menjelaskan komponen umum suatu perangkat material pembelajaran dan mengembangkan materi secara prosedural haruslah berdasarkan karakteristik siswa. Karena material yang dikembangkan, pada akhirnya dimaksudkan untuk membantu siswa agar memperoleh kemudahan dalam belajar.⁴⁸

4) Evaluasi hasil belajar.

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assesment* yang menurut Tardif et al sebagaimana yang dikutip oleh Muhibin syah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar, berarti: “proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”.⁴⁹ Secara umum, dalam bidang pendidikan evaluasi bertujuan untuk:

- a. Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan

⁴⁶Kunadar, *Guru Profesional...*, hal. 76

⁴⁷Roestiyah, *Strategi Belajar...*, hal.2

⁴⁸ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 145

⁴⁹Muhibin Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 12

peserta didik dalam pencapaian tujuan- tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

- b. Mengukur dan menilai sampai dimanakah efektivitas mengajar dan metode- metode mengajar yang telah diterapkan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.⁵⁰

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.⁵¹ Seorang guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul, bahwa kepribadian yang tercermin dalam berbagai penampilan itu ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan lembaga pendidikan tempat mengajar khususnya. Kepribadian guru tersebut akan diserap dan dicontoh oleh anak didik menjadi unsur dalam kepribadiannya yang sedang tumbuh dan berkembang. Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, Kompetensi kepribadian guru meliputi:

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 16

⁵¹ Jamal Ma'ruf Asmarni, *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books (Ihdina) 2009), hal. 103-104

- b. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- c. Memiliki kepribadian yang arif, yang di tunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, di sekolah dan di masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani
- e. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.⁵²

Esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku, guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik. “Pribadi guru harus baik karena inti pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan”.

Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat di butuhkan oleh siswa dalam proses pembentukan pribadinya.

⁵² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 1991), hal. 29.

3. Kompetensi sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir “d” dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali murid dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat.⁵³

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru diuntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitan dengan pendidikan yang tidak terbatas dalam pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi di masyarakat.⁵⁴

Merujuk dari penjelasan diatas, tugas dan tanggung jawab guru sangatlah berat, karena peran guru disini tidak hanya disekolah, akan tetapi bekerja sama dengan pengelola pendidikan lainnya di dalam lingkungan masyarakat. Apalagi guru Agama yang menjadi sorotan di dalam masyarakat. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kompetensi yang memadai. Apabila guru sudah memiliki kompetensi yang memadai maka guru tersebut akan mampu mendidik dan membimbing siswanya dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Kompetensi sosial memiliki empat Indikator, yaitu:

⁵³E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), hal. 137.

⁵⁴ E Mulyasa, *Standar...*, hal. 137.

a. Bersikap dan bertindak objektif

Bersikap dan bertindak objektif adalah kemampuan yang harus dimiliki agar guru selalu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik. Bagi peserta didik, guru adalah sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, penolong dan teman dalam proses pendidikan. Walaupun demikian, guru bukanlah sosok yang diposisikan segala-galanya oleh anak didik. Karena guru tidak selamanya berada disamping peserta didik.

Bertindak objektif berarti guru juga dituntut berlaku bijaksana, arif, dan adil terhadap peserta didik dalam bertindak, bijak dalam berkata, dan bijak dalam bersikap. Bersikap bertindak objektif terhadap anak didik sesungguhnya adalah upaya transformasi agar suatu ketika anak didik mampu menghadapi berbagai persoalan yang dialaminya. Instansi Surviani menyatakan bahwa salah satu bentuk belajar yang perlu dikembangkan adalah “belajar sikap”. Tujuannya adalah mendapatkan kemampuan menerima, merespon, menghargai, menghayati, dan menginterpretasikan objek-objek atau nilai-nilai moral.⁵⁵

b. Beradaptasi dengan lingkungan.

Beradaptasi dengan lingkungan adalah kemampuan yang dituntut pada seorang guru. Beradaptasi dengan lingkungan berarti seorang guru perlu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat pada umumnya. Di lingkungan sekolah guru diharapkan dapat beradaptasi dengan teman-teman kolegal profesi dan menyesuaikan diri dengan anak dalam proses

⁵⁵Janawi, *Kompetensi Guru*, (bandung: Alfabeta, 2012), hal. 135.

pembelajaran. Mulyasa menjelaskan bahwa “hubungan interpersonal sesama guru di sekolah dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru. Karena motivasi kerja dapat terbentuk dari interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya, disamping perubahan yang bersifat fisik seperti suasana kerja dan kondisi fisik gedung sekolah.⁵⁶

Selain beradaptasi dengan teman seprofesi di sekolah dan masyarakat guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek psikologis, pedagogis dan didaktis secara bersama. Disamping itu, Soetjipto menguraikan bahwa komunikasi dengan kelompok sejawat penting dipelihara. Hubungan harus harmonis dan senantiasa menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan. Dalam “Kode Etik Guru” pasal 7 disebutkan bahwa guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial. Ini berarti bahwa: *pertama*, guru hendak menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerja. *Kedua*, guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan di dalam dan diluar lingkungannya.⁵⁷

c. Berkomunikasi secara Efektif.

Kompetensi sosial dapat dilihat dalam berkomunikasi secara efektif. Guru sebagai inspirator dan motivator dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam melakukan komunikasi yang efektif. Misalnya, guru dituntut berkomunikasi dan bergaul dengan kolegialnya, anak didik dan masyarakat sekitarnya.

⁵⁶ H E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 71-72

⁵⁷ Janawi, *Kompetensi...*, hal. 138

Komunikasi efektif dapat terjalin jika dilakukan saling percaya bukan saling curiga di lingkungan sosial, termasuk lingkungan belajar. Berkomunikasi akan di anggap efektif bika guru dapat memahami karakteristik sosial dan lingkungannya.⁵⁸

d. Empatik dan Santun Berkomunikasi

Sikap empatik dan santun menjadi hal yang paling penting dalam hal berkomunikasi. Sikap empatik dan santun dapat diaplikasikan dalam cara melakukan kritik, teguran dan nasehat. Bahasa menjadi solusi alternatif dalam menyampaikan kritik, teguran dan nasehat tersebut. Bahkan empatik dan santun merupakan cara dan pendekatan yang dilakukan guru dalam melakukan komunikasi dengan anak, sesama kolega dan masyarakat. Oleh karena itu, guru juga membutuhkan strategi dan pendekatan yang lebih intensif dapat diterima oleh lingkungan belajar.⁵⁹

Sikap santun dan empatik ini terkadang terabaikan ketika berkomunikasi berlangsung antara guru sesama kolega, guru dengan peserta didik, dan guru dengan masyarakat. Sikap ini harus diperhatikan oleh dunia pendidikan di masa mendatang. Untuk itu, guru sebelum bertugas di pandang perlu untuk diberi pelatihan- pelatihan tentang komunikasi dan teori- teori komunikasi yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya

⁵⁸Janawi, *Kompetensi ...*, hal. 139.

⁵⁹Janawi, *Kompetensi ...*, hal. 138.

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁶⁰

Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah orang yang punya kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru, terdidik dan terlatih serta punya pengalaman bidang keguruan. *Profesionalisme* merupakan modal dasar bagi seorang guru untuk dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.⁶¹

Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan dirisecara terus- menerus melalui organisasi profesi, buku, seminar dan semacamnya.

Secara umum kompetensi profesional dapat diidentifikasi tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan penguasaan materi/ bahan bidang studi. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar.
- b) Kemampuan mengelola program pembelajaran yang mencakup merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan silabus, tujuan pembelajaran, kemampuan

⁶⁰Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2005), hal. 45.

⁶¹Cece Wijaya dan Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Rosdakarya, 2014), hal. 23.

menggunakan metode/ model mengajar, kemampuan menyusun langkah- langkah kegiatan pembelajaran, kemampuan mengenal potensi (*entry behavior*) peserta didik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan *remedial*.

- c) Kemampuan mengelola kelas. Kemampuan ini antara lain adalah: mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif.
- d) Kemampuan mengelola dan penggunaan media serta sumber belajar. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
- e) Kemampuan penguasaan tentang landasan kependidikan.
- f) Kemampuan menilai prestasi belajar peserta didik yaitu kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program
- g) Kemampuan memahami prinsip- prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di Sekolah.
- h) Kemampuan/ terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik
- i) Kemampuan memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan.
- j) Kemampuan memahami karakteristik peserta didik.
- k) Kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah
- l) Kemampuan memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan
- m) Kemampuan/ berani dalam mengambil keputusan.
- n) Kemampuan memahami kurikulum dan perkembangannya.
- o) Kemampuan bekerja berencana dan terprogram

p) Kemampuan menggunakan waktu secara tepat.⁶²

Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan dan keguruan.

B. Pembelajaran Berkualitas

Konsep yang akan mendominasi pengembangan pendidikan di masa depan adalah kualitas dan kompetensi, karena keduanya diperhitungkan sebagai kunci utama dalam mengatasi kondisi buruk pendidikan selama ini. Akan tetapi ketentuan hukum yang telah diterbitkan untuk mencapai tujuan itu tidak dapat memberikan jaminan keberhasilan kalau tidak didukung oleh rencana induk pengembangan reformasi pendidikan berjangka panjang yang fundamental, komprehensif, dan sistematis.

Sebenarnya tidak terlalu menjadi persoalan pokok bahasan apa yang diangkat di dalam pembicaraan mengenai peningkatan kualitas pendidikan nasional sekarang dan besok. Karena tingginya tingkat keterkaitan dan saling pengaruh antara satu pokok dengan yang lainnya.⁶³

UUGD menekankan mutlaknya peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru. Peraturan pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menekankan perlunya

⁶² E Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 135- 138.

⁶³ Winarno Surakhmad, *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009), hal. 351.

masyarakat pendidikan merujuk pada perangkat standar mutu sebagai acuan formal dan baku dalam peningkatan kualitas pendidikan.⁶⁴

PP No. 19 tahun 2005 memberikan ketentuann kriteria minimal tentang sistem pendidikan yang berlaku nasional. Ini berarti bahwa setiap satuan pendidikan harus sedikit- dikitnya memenuhi standar minimal tersebut untuk dapat dinilai berkualitas. Konsekuensinya, setiap satuan pendidikan yang tidak memenuhi standar itu adalah lembaga sub-standar yang tidak berkualitas.

Pada umumnya guru mengetahui hal itu, tetapi sering kurang menyadari bahwa semuanya perlu terkait secara bersistem. Komponen dasar penentu kualitas pembelajaran harus terkait secara satu sistem. Kita tidak dapat mengharapkan hasil pembelajaran berkualitas, apabila salah satu diantara komponen dasar itu tidak berada pada tingkat keunggulan yang seharusnya. Guru yang berkualitas, misalnya tidak diharapkan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, tanpa program dan dukungan eko sistem pembelajaran berkualitas, atau tanpa lembaga atau pembelajar yang berkualitas.⁶⁵

Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pembelajaran melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya, serta didukung oleh berbagai unsur- unsur pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang menunjang, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM), serta evaluasi yang sesuai dengan

⁶⁴Winarno Surakhmad, *Pendidikan...*, hal. 353

⁶⁵Winarno Surakhmad, *Pendidikan Nasional...*, hal. 355.

kurikulum. Prestasi belajar dapat dioptimalkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut penulis pembelajaran berkualitas adalah tingkat keunggulan yang dinilai sebagai karakteristik yang esensial, yang wujud dalam tujuan pembelajaran, sebagai dampak kumulatif sejumlah komponen pembelajaran berkualitas dan terjadi secara terpadu.

C. Korelasi Kompetensi Pedagogik dengan Kualitas Pembelajaran

Kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Menurut Wulandari dalam buku Wahyudi mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula hasil yang dicapai oleh siswa. Hal ini dikarenakan bahwa keberhasilan pembelajaran di dalam kelas ditentukan oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dapat ditandai dengan tingginya nilai siswa, dalam hal ini yakni hasil belajar siswa.⁶⁶

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki oleh guru, sesuai dengan pendapat Usman bahwa proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kemampuan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.⁶⁷

⁶⁶Wahyudi Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktik Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 76

⁶⁷Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 35

Indikator kompetensi pedagogik.

1. Korelasi pemahaman guru terhadap peserta didik dengan proses pembelajaran.

Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memahami keadaan peserta didik. Dengan adanya pemahaman yang baik terhadap siswa guru akan lebih mudah untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan anak didiknya. Selain itu guru juga melakukan pengembangan terhadap peserta didik. Pengembangan atas potensi yang dimiliki peserta didik akan lebih membantu siswa untuk menyalurkan kemampuannya sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa bisa maksimal.

Selain itu guru juga harus mengetahui dan memahami latar belakang pribadi anak, agar guru dapat membantu dan memberikan solusi ketika anak memiliki masalah. Jika seorang guru telah mampu memahami keadaan anak didiknya, guru akan lebih mudah mencapai pembelajaran yang berkualitas dengan cara yang diterapkan oleh guru tersebut.

2. Korelasi Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan proses pembelajaran

Rancangan pembelajaran sangat perlu dilakukan oleh guru untuk menjadi pedoman disaat proses pembelajaran berlangsung, artinya guru dapat merancang pembelajaran dengan baik sehingga materi yang nanti akan disampaikan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik.

Kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan

dan keterampilan mengajar. Jika pembelajaran yang sedang berlangsung ada rancangan sebelumnya, maka pembelajaran tersebut berjalan sesuai alur yang telah dirumuskan.

3. Korelasi kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran

Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, artinya guru dapat melaksanakan dengan sebaik mungkin agar setiap tujuan dapat tercapai.

Kemampuan Mengelola Pembelajaran Dalam hal ini guru harus memahami bahwa peserta didik bukanlah “celengan” dan guru adalah “penabung”. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang dialogis dan bermakna. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu mengelola pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga siswa akan lebih memperhatikan terhadap apa yang disampaikan guru dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Seorang guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi yang diajarkan akan tetapi juga harus mampu mengelola pembelajaran agar lebih menarik. Serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.⁶⁸

4. Korelasi kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar dengan proses pembelajaran.

⁶⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 123

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, dan penilaian akhir satuan pendidikan yang dilakukan diakhir pembelajaran dalam satu bahasan atau kompetensi tertentu. Evaluasi dilakukan guna untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru berhasil dan tidak berhasilnya. Jika kurang berhasil maka guru bisa memperbaiki di pembelajaran selanjutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

D. Karakteristik dan Sistem Pembelajaran PAI

Karakteristik adalah kualitas tertentu atau ciri khas tertentu yang dimiliki. Dalam Pusat Kurikulum Depdiknas, tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal ke imanan, ketakwaan kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sistem pembelajaran pada dasarnya merupakan cara- cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar secara maksimal oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu aspek syariat Islam yang diwajibkan terhadap setiap pribadi muslim, dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Lukman/31 ayat 13-14:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٢٠﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٢١﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."⁶⁹

Kisah Luqman dalam ayat di atas menggambarkan nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan seorang ayah kepada anaknya adalah salah satu bukti keharusan berlangsungnya pendidikan dan pembelajaran. Tentu saja isyarat normatif yang terkandung dalam ayat tersebut harus diaplikasikan dalam wujud nyata. Wujud yang dimaksudkan disini adalah proses pembelajaran yang terencana dan terkelola dengan baik. Inilah yang menjadi dasar dari penyelenggaraan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang secara yuridis merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah umum.

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989) hal. 654.

benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷⁰

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sebagai sebuah mata pelajaran yang kedudukannya setara dengan mata pelajaran lain, maka pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tersendiri. Dalam panduan pengembangan silabus pendidikan agama Islam disebutkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki sejumlah karakteristik, antara lain sebagai berikut:⁷¹

- a. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Ditinjau dari muatannya, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi komponen penting sehingga tidak mungkin dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain karena pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran memiliki tujuan tersebut, oleh karena itu harus sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.

⁷⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), hal. 132

⁷¹ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan Penyusunan Silabus* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), hal. 6

- c. Mata pelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, agama Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu atau mata pelajaran lain tersebut.
- d. Prinsip dasar dari mata pembelajaran pendidikan agama Islam tertuang dalam tiga aspek kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah berisikan penjabaran dari konsep iman, sementara syari'ah berisikan penjabaran dari konsep ibadah dan mu'amalah dan akhlak berisikan penjabaran dari konsep ihsan atau sifat-sifat terpuji.
- e. Tujuan akhir dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini, sebagaimana telah diungkapkan dalam hadis terdahulu, bahwa beliau diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan agama Islam yang juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan secara umum. Ini bukan berarti pendidikan agama Islam mengabaikan pendidikan jasmani atau pendidikan praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah pendidikan agama Islam itu menjadi penyeimbangan dari kebutuhan peserta didik itu sendiri, disamping ia membutuhkan pendidikan jasmani, akal dan ilmu, tetapi mereka juga memerlukan pendidikan mental, budi pekerti,

perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka mata pelajaran lain juga harus bermuatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan perkembangan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

- f. Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara yang berorientasi akhlak. Guru dalam bidang studi pendidikan agama Islam haruslah menjadi guruyang berkualitas dan profesional, karena dia bukan saja bertugas sebagai penyampai ilmu atau pengajaran semata, lebih dari itu para guru pendidikan agama Islam berkewajiban menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pengajaran agama Islam ke dalam diri peserta didik, kemudian dapat diaktualisasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa konsep sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sesuai dengan rumusan itu, yang terlibat dalam sistem pengajaran secara umum adalah siswa, pendidik (guru) dan tenaga lainnya. Misalnya tenaga laboratorium, material meliputi buku- buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio, video-tape. Berdasarkan rumusan tersebut, ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran PAI, yaitu:

- 1) Rencana. Penataan intensional orang, material, dan prosedur yang merupakan unsur sistem pembelajaran sesuai dengan suatu rencana khusus, sehingga tidak mengambang.
- 2) Saling ketergantungan (*Interdependent*) unsur- unsur suatu sitem merupakan bagian yang kohoren dalam keseluruhan, masing-masing bagian bersifat esensial, satu sama lain saling memberikan sumbangan tertentu.
- 3) Tujuan, setiap sistem pembelajaran memiliki tujuan tertentu. *The goal is purpose for which the sistem is designed*. Ciri tersebut menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem- sistem alami (natural).⁷²

Jadi, sistem pembelajan PAI yang penulis maksud adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui pemberdayaan komponen-komponen yang membentuknya, maka sistem erat kaitannya dengan perencanaan, saling ketergantungan dan mempunyai tujuan.

⁷² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cet. VIII, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.11

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah *post- positivisme*, yaitu yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci.⁷³ Metode dekriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁷⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, yakni data yang berhubungan dengan kompetensi pedagogic guru PAI dalam peningkatan kualitas pembelajaran agama pada peserta didik kelas VIII 2 di SMP Negeri 2 Meukek.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat- sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁷⁵ Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 15

⁷⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 54

⁷⁵ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, cet III*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 63

metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian di masa sekarang.⁷⁶ Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama kelas VIII 2 di SMP Negeri 2 Meukek

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat observasi dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian, sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengamat berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁷⁷

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan judul pada bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di sini adalah pada SMP Negeri 2 Meukek kelas VIII 2. Sedangkan yang diteliti adalah kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama.

⁷⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito), hal. 162

⁷⁷ Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 87

D. Populasi dan Sampel.

Penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel. Populasinya diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil.⁷⁸ Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Ini merupakan cara pengambilan sampel ketika sampel pertama ditentukan secara acak, tidak pilih bulu, sembarangan.⁷⁹ Dalam hal ini semua anggota populasi mendapat peluang untuk terpilih menjadi sampel tanpa terkecuali. Menurut Hamid Darmadi jumlah subyek dalam populasi sebanyak 100-150 subyek, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak lebih kurang 20-30%.⁸⁰ Dalam penelitian ini untuk populasi berjumlah keseluruhan 48 orang dan peneliti mengambil sampel di kelas VIII 2 sebanyak 24 orang.

E. Teknik pengumpulan data

Instrument data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan yang telah ditentukan, yaitu SMP Negeri 2 Meukek. Untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini adapun instrument pengumpulan data yang ditempuh, yaitu:

⁷⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 215

⁷⁹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Lamyong, Banda Aceh: Anggota IKAPI, 2008), hal. 49

⁸⁰ Hamid Darmadi, *Dimensi- dimensi Penelitian Pendidikan Pendekatann Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 128

a. Observasi.

“Observasi merupakan peninjauan secara cermat”.⁸¹ Teknik ini melihat dan mengamati sendiri kemudian peneliti mencatat peristiwa atau kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya.⁸² Penulis melakukan observasi langsung terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dalam peningkatan kualitas pembelajaran Agama pada peserta didik kelas VIII 2 di SMP Negeri 2 Meukek.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan- hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telephon.

Teknik wawancara dalam skripsi ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara Terstruktur (Tertutup) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternative dan jawabannya pun telah disiapkan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan kepala sekolah dan pedoman wawancara dengan guru pendidikan agama Islam.⁸³

⁸¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 749.

⁸² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 174

⁸³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R &D...*, hal, 194- 204.

Langkah- langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengamati secara kritis kompetensi pedagogik guru Pai selama berada di dalam kelas untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMP N 2 Meukek
- 2) Peneliti mencatat hasil pengamatan kompetensi pedagogik guru PAI selama berada dalam lingkungan sekolah dalam lembaran observasi yang telah disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian ini.
- 3) Peneliti melakukan wawancara degan kepala sekolah secara tertutup untuk mendapatkan sumber informasi awal terhadap kompetensi guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.
- 4) Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI dalam meninngkatkan kualitas pembelajaran PAI pada peserta didik kelas VIII 2 di SMP Negeri 2 Meukek.
- 5) Selanjutnya barulah peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku- buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸⁴

Dokumentasi yaitu teknik untuk mengumpulkan dokumen- dokumen yang dibutuhkan dari SMP Negeri 2 Meukek, seperti jumlah

⁸⁴ Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hal. 11

seluruh guru di SMP Negeri 2 Meukek, jumlah guru PAI di SMP Negeri 2 Meukek, sarana dan prasarana, luas sekolah serta struktur organisasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Lembar observasi siswa guru
2. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah
3. Pedoman wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid. Maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan data.⁸⁵

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis di lapangan

2. Penyajian data atau *display* data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori- teori relevan serta petunjuk pelaksanaan

⁸⁵ Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta: Insani Press, 2004), hal. 130

untuk mengelola data tentang Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Agama pada Peserta didik kelas VIII 2 di SMP Negeri 2 Meukek.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran tentang SMP N 2 Meukek

Lokasi penelitian ini adalah SMP N 2 Meukek, terletak di Gampong Labuhan Tarok Kecamatan Meukek tepatnya Jl. Tapaktuan-Blangpidie, Labuhan Tarok- Meukek. Sekolah ini penergerian pada tanggal 22 Desember 1986. Adapun Kepala sekolah SMP N 2 Meukek sekarang adalah Drs. Suwandi.

a. Visi dan Misi

1) Visi.

Mewujudkan lulusan SMP yang bercirikan *ICMI* (Islami, Cerdas, Mandiri dan Berpartisipasi) serta mampu bersaing di era globalisasi melalui penguasaan Ilmu pengetahuan dan Teknologi.

2) Misi

Menciptakan generasi yang berkarakter sebagai pribadi muslim yang tangguh, berintelektual tinggi dan berwaasan global.

2. Struktur Organisasi

Keberhasilan dan kelancaran suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya perlu didukung oleh sistem manajemen yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem organisasi yang melibatkan semua bagian yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan. Penetapan dan pembagian tugas-tugas tertentu dalam suatu organisasi pendidikan seperti SMP N 2 Meukek diharapkan agar terdapat kesatuan, di mana dengann pembagian tugas akan memudahkan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab

sekaligus dapat meningkatkan disiplin masing-masing guru dan pegawai sehingga tugasnya dapat dilimpahkan melalui bidangnya masing-masing. Struktur organisasi SMP N 2 Meukek sebagaimana terlampir.

3. Keadaan guru dan siswa SMP N 2 Meukek

a. Keadaan guru

Berbicara tentang kemampuan guru tidak terlepas masalah manusia dan pekerjaan yang bersifat mengkomunikasikan suatu hal yang menyangkut masalah pengetahuan kepada anak didik di mana ia mengajar. Keberhasilan siswa juga ditentukan oleh keahlian guru dalam berkomunikasi dengan siswa, baik di ruang belajar maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Meukek dapat dikatakan bahwa Tenaga Pengajar (guru) merupakan unsur yang penting dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan tidak bisa dipisahkan, di mana guru tidak bisa menjalankan tugasnya dan anak didik tidak mendapatkan kebutuhannya yang merupakan penerang bagi masa depannya.⁸⁶

Dalam proses belajar di SMP N 2 Meukek ditetapkan 27 orang Guru yang terdiri dari 14 orang Guru tetap, 10 orang Guru tidak tetap, 3 orang Pegawai tetap, dan 6 orang pegawai tidak tetap.

b. Keadaan siswa

Keberhasilan aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan siswa mengikuti pelajaran tidak

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suwandi kepala SMP N 2 Meukek, pada tanggal 12 Mei 2019

akan ada artinya, jelasnya keberadaan siswa turut menentukan keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.⁸⁷ Untuk lebih jelas mengetahui keadaan siswa SMP N 2 Meukek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan siswa di SMP N 2 Meukek

Tingkat kelas	Jumlah kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
Kelas VII	2	30	31	61	
Kelas VIII	2	28	20	48	
Kelas XI	3	32	38	70	
Jumlah	7	94	80	179	

Sumber data : Dokumentasi SMP N 2 Meukek

4. Keadaan bangunan/ sarana dan pra sarana SMP Negeri 2 Meukek

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena hal itu dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka kualitas pembelajaran dan pendidikan tidak dapat ditingkatkan. SMP N 2

Meukek dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar sudah memadai. Hal ini dapat diketahui dengan jumlah ruang belajar yang telah mencukupi sebanyak 7 ruang, memiliki perpustakaan, laboratorium, lapangan volly, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang operator, dan kantor TU. Namun demikian adanya upaya penambahan atau upaya untuk melengkapi sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu yang diharapkan agar lebih berhasil dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di SMP N 2 Meukek dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suwandi kepala SMPN 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Kantor dewan guru	2	Baik
3	Ruang Operator	1	Baik
4	Ruangan kelas	7	Baik
5	Kantor TU	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	Gudang	1	Kurang Baik
9	Wc Guru	2	Baik
10	Wc Siswa	3	Kurang Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Parkiran	2	Baik
13	Halte Sekolah	1	Baik
14	Laboratorium Komputer	1	Baik
	Jumlah	25	

Sumber data: di pengajaran SMP N 2 Meukek

B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama di SMP N 2 Meukek

Kompetensi pedagogik sangat berperan dalam melaksanakan tugas guru, hal ini di sebabkan oleh kemampuan guru untuk memahami peserta didik melalui hubungan emosional sehingga terjalin komunikasi yang harmonis dan guru pun menjadi mudah dalam mendidik anak didiknya.⁸⁸

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SMP N 2 Meukek sudah baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait dengan kompetensi pedagogik guru PAI: “Guru PAI disini mempunyai kompetensi yang baik dan selalu ada

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Zuriyah, S.Pd.I guru pendidikan agama Islam di SMP N 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019.

peningkatan, hal ini mungkin karena banyak pengalaman yang dimilikinya dalam bidang mengajar.”⁸⁹

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Agama guru di tuntut untuk memiliki kompetensi pedagogik. Indikator dari kompetensi pedagogik yaitu:

1. Kemampuan dalam memahami peserta didik

Dalam memahami peserta didik guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik. Peserta didik memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan lainnya baik dari segi minat, bakat motivasi, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi dan memiliki perkembangan sosial sendiri.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SMP N 2 Meukek sudah cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait dengan kompetensi pedagogik guru PAI: “Guru PAI disini mempunyai kompetensi yang baik dan selalu ada peningkatan, hal ini mungkin karena banyak pengalaman yang dimilikinya dalam bidang mengajar.”⁹⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam cara memahami peserta didik pada pembelajaran agama yaitu:

Dalam memahami peserta didik saya melihat dari karakteristik peserta didik dan intelegensinya. Dalam pembagian kelompok melakukan pemilihan secara acak dengan mencampurkan siswa yang tingkat kecerdasannya tinggi dengan siswa yang tingkat kecerdasannya biasa saja, guna peserta didik yang ber IQ tinggi bisa membantu peserta didik yang yang lain agar mudah dalam

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs Suwandi kepala SMP Negeri 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs Suwandi kepala SMP Negeri 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019.

memahami pembelajaran. Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar saya mendekatinya dan menjelaskan ulang materi agar peserta didik tersebut memahaminya. Selain itu, saya juga mengadakan belajar tambahan (les) untuk siswa yang ber IQ rendah. Tujuan diadakan les tanyambahan untuk bisa mengetahui penyebab IQ peserta didik itu rendah dan bisa mengatasi Kemudian mengamati tingkah laku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Menurut beliau perilaku peserta didik berbeda- beda, namun walaupun demikian pendidik selalu berusaha untuk tidak membeda- bedakan mereka dalam hal pemberian fasilitas belajar. Jika ada peserta didik yang memiliki karakter kurang baik, maka ada perhatian khusus untuk memperbaiki karakteristik anak tersebut.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru pendidikan agama Islam dalam memahami peserta didik dengan melihat dari karakteristik peserta didik dan intelegensinya, dalam pembagian kelompok Ibu Zuriah melakukan pemilihan secara acak, dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan mendekati siswa tersebut untuk menjelaskan kembali materi yang belum ia pahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 2 Meukek yaitu Bapak Drs. Suwandi mengatakan bahwa “Dalam memahami peserta didik Ibu Zuriah, S.Pd.I memberikan perhatiannya kepada siswa- siswi secara menyeluruh baik mengamati di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun mengamati dilingkungan sekolah”.⁹²

Berdasarkan hasil observasi di lapangan guru PAI di SMP N 2 Meukek sudah memiliki kemampuan memahami peserta didik dengan

⁹¹ Hasil Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Zuriah, S.Pd.I pada tanggal 12 Mei 2019.

⁹² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 2 Meukek Bapak Drs. Suwandi pada tanggal 12 Mei 2019.

baik, hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru PAI di SMP N 2 Meukek dalam pembagian kelompok melakukan pemilihan secara acak dengan mencampurkan siswa yang tingkat kecerdasannya tinggi dengan siswa yang tingkat kecerdasannya biasa saja supaya siswa yang ber IQ tinggi bisa membantu siswa yang yang lain agar mudah dalam memahami pembelajaran. Guru PAI di SMP N 2 Meukek juga mampu memancing kreativitas siswa di kelas VIII 2 dengan memanfaatkan gambar yang terkait dengan materi kemudian memberikan kesempatan siswa untuk berkomentar tentang gambar yang diperhatikannya. Guru PAI mampu memilih metode yng sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan, bervariasi pada proses pembelajaran yang bisa membuat peserta didik tidak bosan. Selain itu guru PAI di SMPN 2 Meukek mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa, misalnya ada siswa yang belum mengerti terhadap materi guru mendekati siswa tersebut dan menjelaskan kembali materi sampai siswa tersebut benar- benar mengerti. Untuk siswa yang tingkat kecerdasannya rendah Ibu Zuriah mengadakan belajar tambahan (les) supaya siswa tersebut mudah dibimbing secara individu untuk meningkatkan tingkat kecerdasannya. Dengan diakannya belajar tambahan (les) tersebut guru lebih bisa memahami atau mengetahui apa yang menyebabkan IQ peserta didik itu rendah.⁹³

2. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu ada rancangan terlebih dahulu agar yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah di tetapkan. Begitu juga pembelajaran perlu

⁹³ Hasil Observasi di SMP N 2 Meukek pada tanggal 28 Februari 2019

adanya rancangan. Dalam perancangan pembelajaran aspek- aspek yang dibahas adalah:

a) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar

Dalam pengelolaan pembelajaran perlu adanya rancangan metode yang digunakan sebagai teknik penyampaian materi kepada siswa-siswi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru dalam mengajar adalah bagaimana seorang guru tersebut mampu menentukan metode yang sesuai. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Zuriah, S.Pd.I: “Dalam proses belajar mengajar metode tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian penting dalam suatu sistem pengajaran”⁹⁴

Semua pendidik jika ingin mengajar pasti dihadapkan pada pilihan metode. Banyak macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik dan tidak semua metode dikatakan jelek. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Zuriah, S.Pd.I bahwa:

Suatu metode dikatakan baik apabila metode yang kita pilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran, dalam pemilihan metode saya menyesuaikan dengan materi dan kondisi siswa di kelas tersebut agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran bervariasi seperti metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan lain- lain.⁹⁵

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Zuriah, S.Pd.I guru PAI di SMP N 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Zuriah, S.Pd.I guru PAI di SMP N 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019

Hasil obeservasi yang peneliti lakukan di kelas VIII 2 SMP N 2 Meukek bahwa Ibu Zuriah, S.pd.i dalam pemilihan metode sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga murid dalam mengikuti pembelajaran tidak bosan dan jenuh. Metode yang beliau gunakan bervariasi seperti metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan lain- lain.⁹⁶

b) Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran

Agar materi ajar tersampai secara runtut dan sistematis maka perlu adanya pengorganisasian agar materi yang tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Ibu zuriah, S.Pd.I: “Dalam merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran saya menjabarkan atau menjelaskan materi kepada peserta didik secara sistematis dan runtut, serta saling terkait materi satu dengan yang lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik”⁹⁷

c) Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran

Media dalam proses pembelajaran merupakan alat pembantu penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik. pada masa sekarang sudah banyak media yang mudah didapati yang bisa dirancang sendiri oleh guru. Diharapkan guru memahami pemahan terhadap media secara jelas, sehingga dapat memanfaatkan media secara tepat. Oleh karena itu guru perlu menentukan media secara terencana dan sistematis serta sesuai dengan sistem pembelajaran. Maka pendapat Ibu Zuriah, S.Pd.I tentang perencanaan penggunaan media dan sumber belajar yaitu:

⁹⁶ Hasil Observasi di SMP N 2 Meukek pada tanggal 28 Februari 2019

⁹⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI di SMP N 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019

Pemilihan media dalam proses pembelajaran dilihat dari materi yang akan dibahas sehingga media bisa menjadi alat untuk membantu penyampaian materi yang akan dibahas. Media yang merupakan sumber belajar bagi siswa dan sebagai alat konkret berisikan bahan- bahan yang harus dipelajari oleh siswa. Dalam proses pembelajaran media yang saya gunakan adalah buku paket PAI, Al-Qur'an terjemahan, LKS, papan tulis dan media sederhana lainnya yang berkenaan dengan materi pelajaran. Penggunaan media tersebut membantu agar peserta didik menyerap materi pelajaran secara optimal.⁹⁸

Menurut hasil pengamatan peneliti di lapangan tentang perancangan media dan sumber belajar yang akan digunakan saat proses mengajar guru PAI di SMP N 2 Meukek telah mampu merumuskan media dan sumber yang cocok yang bisa digunakan guru dalam proses mengajar yang sesuai dengan materi ajar.

d) Merencanakan pengelolaan kelas.

Seorang guru ketika berada di dalam ruangan kelas seharusnya dapat mengelola kelas dengan baik, agar proses belajar mengajar menjadi nyaman dan tenteram. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru PAI telah mampu mengelola kelas dengan baik dalam proses PBM.⁹⁹ Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa apa yang dikatakan oleh kepala sekolah sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Zuriah, S.Pd.I Guru PAI di SMPN 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suwandi kepala SMP N 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019.

¹⁰⁰ Hasil Observasi di SMP N 2 Meukek pada tanggal 28 Februari 2019.

e) Merencanakan model penilaian hasil belajar.

Menurut peneliti jika seorang guru dapat menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran maka akan memudahkan guru tersebut dalam menentukan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dan mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran Agama yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru PAI sering mengimplementasikan model pembelajaran Match a Match dikarenakan siswa di SMPN 2 Meukek mudah memahami dan mengerti materi dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Selain itu, Ibu Zuriah juga menggunakan model pembelajaran yang lain, seperti: Picture of Picture, Inquiry dan lain-lain.

3. Mengembangkan kurikulum

Guru harus menguasai kurikulum mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum. Serta memiliki pemahaman psikologi pendidikan terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SMP N 2 Meukek yaitu Ibu Zuriah, S.Pd.I tentang pemahaman terhadap kurikulum beliau mengatakan bahwa:

Dalam perkembangan kurikulum ada prinsip-prinsip perkembangannya, yaitu: (1) kesesuaian antara tujuan, isi dan hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. (2) kurikulum hendaknya dapat dilaksanakan dan disesuaikan berdasarkan daerah, kemampuan peserta didik dan latar belakang peserta didik. (3) saling berkesinambungan, artinya saling keterkaitan dengan tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara jenjang pendidikan dengan pendidikan lainnya. Karena proses pendidikan yang dialami oleh peserta didik

berlangsung secara berkesinambungan. (4) mudah dilaksanakan, artinya tidak mempersulit guru dan juga peserta didik.¹⁰¹

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP N 2 Meukek mengatakan bahwa Ibu Zuriah, S.Pd.I dalam pengembangan kurikulum sudah sesuai dengan tujuan, isi dan proses belajar menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dan masyarakat, kurikulum dilaksanakan dan disesuaikan dengan kondisi daerah dan kemampuan peserta didik karena kemampuan akademik peserta didik berbeda-beda, serta dilaksanakan secara berkesinambungan.¹⁰² Selain itu, pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ibu Zuriah, S.Pd.I salah satunya dengan mengembangkan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Ibu zuriah, S.Pd.I biasa menambahkan sumber belajar untuk melengkapi materi yang disampaikan. sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya beliau membuat atau menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, serta merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan serta mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁰³

4. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Zuriah, S.Pd.I pada tanggal 12 Mei 2019.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suwandi kepala SMP N 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Zuriah, S.Pd.I guru PAI di SMPN 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019.

kebutuhan peserta didik. kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis ada 6 yaitu:

a) Membuka pembelajaran.

Untuk memulai pembelajaran guru harus terlebih dahulu mempersiapkan siswa untuk belajar, melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi yang akan diajarkann dengan materi sebelumnya. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zuriah dalam membuka pembelajaran beliau mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran beliau melihat dulu kodisi anak didik apakah sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, dan sebelum masuk ke inti materi beliau juga melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi hari ini dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.¹⁰⁴

Berdasarkan Hasil observasi yang panneliti lakukan di SMP N 2 Meukek dalam kegiatan membuka pembelajaran Ibu Zuriah terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik untuk belajar, jika ada peserta didik yang masih berbicara dengan kawannya maka beliau belum membuka pelajaran dan menegurnya, beliau baru memulai pembelajaran jika peserta didiknya sudah terkondisi untuk mengikuti pembelajaran. Beliau juga menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari materi yang akan diajarkan nanti dan memotivasi peserta didik untuk belajar, beliau juga melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Zuriah, S.Pd.I guru PAI di SMP N 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019.

¹⁰⁵ Hasil Observasi di SMP N 2 Meukek pada tanggal 28 Februari 2019.

b) Mengelola kegiatan belajar mengajar.

Suksesnya suatu pembelajaran tergantung pada cara pendidik mengelolanya. Dalam mengelola pembelajaran pendidik dituntut benar-benar menguasai penuh terhadap materi pelajaran yang dijelaskan secara jelas dan rinci kepada peserta didik, memilih metode yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik, menggunakan media yang beragam agar pembelajaran terlihat lebih menarik, memberikan penguatan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif bagi siswa, seperti yang dijelaskan Ibu Zuriah, S.Pd.i yaitu:

Dalam pembelajaran Ibu Zuriah menjelaskan materi secara rinci dan jelas dan menggunakan bahasa yang santai dan luwes agar peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh beliau, beliau juga menggunakan metode pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar agar peserta didik tidak bosan ataupun jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Biasanya metode yang paling sering saya gunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi, tak lupa juga saya memberikan contoh secara langsung dan sesuai dengan isi materi dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Saya juga menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah, dalam penggunaan media biasanya menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Sebelum pembelajaran selesai saya biasanya memberikan penguatan kepada peserta didik dengan berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi guna untuk memastikan peserta didik telah memahami materi yang sudah diajarkan.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan bahwa apa yang dikatakan guru PAI sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam proses belajar mengajar berlangsung Ibu Zuriah, S.Pd.I

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Zuriah, S.Pd.I guru PAI di SMP N 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019.

menjelaskan materi dengan jelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, metode yang digunakan bervariasi contohnya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tidak jarang juga beliau menggunakan metode demonstrasi pada materi praktik seperti praktik sholat dan praktik wudhu agar peserta didik dapat mengerti dan bisa praktik secara langsung agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga menggunakan beberapa media pembantu dalam proses pembelajaran dan beliau juga terkadang sering memberi penguatan materi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Tidak lupa pula Ibu Zuriah, S.Pd memberikan contoh-contoh materi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.¹⁰⁷ Pembelajaran yang beliau laksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang.¹⁰⁸

c) Berkomunikasi dengan siswa.

Dalam proses pembelajaran penyampaian materi kepada peserta didik harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik agar memudahkan dalam memahami materi yang dijelaskan. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Zuriah, S.Pd.I: “Dalam berkomunikasi kepada siswa saya terkadang menggunakan bahasa yang dapat mudah dimengerti oleh siswa, dan saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk

¹⁰⁷ Hasil Observasi di SMP N 2 Meukek pada tanggal 28 Februari 2019.

¹⁰⁸ Hasil telaah dokumen SMP N 2 Meukek pada tanggal 28 Februari 2019.

bertanya kepada saya ataupun siswa lainnya agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara”.¹⁰⁹

- d) Mampu melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Zuriah, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung saya mampu melaksanakannya dengan cara memberikan pertanyaan kepada sebagian peserta didik untuk mengukur kemampuan pemahaman materi yang telah diajarkan, dan biasanya saya melakukan penilaian pada akhir pembelajaran juga dengan cara mengerjakan soal terkait dengan materi

Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh guru PAI di SMP N 2 Meukek sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan, dimana guru ada melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran yaitu dengan cara mengerjakan soal terkait dengan materi.¹¹⁰

- e) Mampu menutup pelajaran.

Pada bagian akhir pembelajaran perlu adanya kesimpulan materi yang sudah dipelajari, melakukan refleksi atau membuat rangkuman melaksanakan tindak lanjut, dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remedial / pengayaan. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Zuriah:

Dalam menutup pelajaran, saya biasanya menyimpulkan kesimpulan materi yang telah diajarkan atau membuat rangkuman

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Zuriah, S.Pd.I guru PAI di SMP N 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019.

¹¹⁰ Hasil Observasi di SMP N 2 Meukek pada tanggal 28 Februari 2019.

dengan melibatkan siswa contohnya saya menyuruh dua atau tiga orang untuk menjelaskan atau menyimpulkan materi yang telah saya ajarkan lalu secara garis besar saya menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh peserta didik tadi, serta biasanya saya memberikan tugas tambahan dirumah agar peserta didik di rumah dapat membuka bukunya kembali.¹¹¹

Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh guru PAI tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam menutup pembelajaran Ibu Zuriyah menunjukkan satu atau lebih dari peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah diajarkan, kemudian Ibu Zuriyah menyimpulkan secara garis besar dan memberi penguatan terhadap kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peserta didik. Tidak lupa pula Ibu Zuriyah memberikan tugas tambahan kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah.¹¹² Contohnya dimateri patuh kepada orang tua dan menghormati guru. Ibu Zuriyah memberikan lembar observasi diri peserta didik tentang materi patuh kepada orang tua dan menghormati guru yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Zuriyah, S.Pd.I guru pendidikan agama Islam di SMP N 2 Meukek menyatakan bahwa “evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh beliau yaitu dengan ulangan harian, tanya jawab di dalam kelas, pemberian tugas, UTS dan UAS. Jika ada peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM maka

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Zuriyah, S.Pd.I guru PAI di SMP N 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019.

¹¹² Hasil Observasi di SMP N 2 Meukek pada tanggal 28 Februari 2019.

beliau memberikan soal remedial atau pemberian tugas untuk menambah nilai tersebut.¹¹³ Selain itu untuk mengevaluasi aspek keterampilan yaitu dengan observasi di dalam kelas, misalnya pada saat peserta didik mempraktikkan materi ajar seperti praktik shalat, wudhu dan lainnya. Sedangkan penilaian sikap spiritual salah satunya dengan menanyakan kepada peserta didik tentang melaksanakan kewajiban sholat lima waktu. Kemudian untuk sikap sosial pendidik mengamati bagaimana tingkah laku peserta didik di sekolah, bagaimana peserta didik bergaul dengan teman- temannya, dan bagaimana perilaku dan tingkah lakunya terhadap pendidik.

Evaluasi yang diselenggarakan oleh bermanfaat untuk mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.seorang guru secara terus menerus mengikuti hasil belajar peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik tersebut dapat digunakan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran guru melihat peningkatan kualitas pembelajaran dengan merujuk pada indikator kualitas pembelajaran. Seperti yang dikatakan Ibu Zuriah, S.Pd.I:

Melihat peningkatan kualitas pembelajaran bisa dinilai dari prestasi yang dicapai peserta didik semakin meningkat, antusias siswa dalam belajar, dalam proses pembelajaran kelompok siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan antara siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran

¹¹³ Hasil wawancara dengan guru PAI di SMP N 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019.

yang kondusif dan menyenangkan serta tercapainya tujuan yang diharapkan.¹¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa apa yang dikatakan oleh Ibu Zuriah sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan, karena dalam proses pembelajaran kelas terlihat menyenangkan, siswa sangat antusias dan aktif dalam bertanya, serta adanya kerja sama antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dalam menuntaskan materi pelajaran dan hasil yang dicapai peserta didik dalam setiap harinya dalam pembelajaran Agama ada peningkatan.¹¹⁵

Jadi, secara keseluruhan Guru PAI di SMP N 2 Meukek sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik (85%). Baik dari segi memahami peserta didik, merencanakan Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dan dalam mengadakan evaluasi terhadap peserta didik.

C. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Agama pada peserta didik kelas VIII 2 di SMP N 2 Meukek

Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SMP N 2 Meukek sudah baik (85%). Untuk meningkatkan hasil belajar. guru harus mempunyai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, adapun strategi yang dilakukan oleh guru PAI ialah:

1. Penguasaan guru pada mata pelajaran, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan. Penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan akan

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Zuriah, S.Pd.I guru PAI di SMP N 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019

¹¹⁵ Hasil Observasi di SMP N 2 Meukek pada tanggal 28 Februari 2019.

membuat pembelajaran lebih terfokus. Selain itu, guru bukan hanya sebatas menguasai materi, namun juga harus mampu merancang strategi penyajiannya secara sistematis. Guru PAI di SMPN 2 Meukek dalam mengajar menguasai penuh mata pelajaran dengan menjelaskan materi yang sesuai dan mampu menanggapi berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.¹¹⁶

2. Ketuntasan dalam belajar terlaksana, dengan model penguasaan materi pelajaran serta tersedianya waktu yang cukup bagi seorang guru akan membuat proses pembelajaran lebih nyaman, siswa akan lebih mudah memahami dengan penyampaian materi yang jelas dan terfokus, dengan demikian ketuntasan belajar akan tercapai.¹¹⁷
3. Daya serap siswa meningkat. Guru dapat melangkah ke materi selanjutnya apabila materi sebelumnya dianggap tuntas dan juga presentase daya serap siswa hampir merata. Kualitas pembelajaran tidak hanya dinilai dari tingginya nilai sebagian kecil siswa, karena hal ini menunjukkan bahwa daya serap siswa tidak merata.
4. Guru berusaha menata proses pembelajaran dengan baik untuk meminimalkan ketidakmerataan daya serap siswa ketika di dalam kelas.
5. Interaksi yang baik antara siswa dan guru, guru perlu mengukur apakah cara mengajar sudah efektif sesuai dengan siswa yang diajarkannya pada saat pembelajaran sehingga guru memiliki hak untuk merubah cara mengajar, bereksperimen dengan alat bantu mengajar yang baru (media).

¹¹⁶ Hasil Observasi di SMP N 2 Meukek pada tanggal 28 Februari 2019.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Zuriyah, S.Pd.I guru PAI di SMP N 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019.

6. Cara pembelajaran dan penilaian yang digunakan dalam kelas, guru harus mampu memahami dengan benar hal-hal yang mendasar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.
7. Sumber ilmu pengetahuan sumber keilmuan berupa prasarana dalam kegiatan pembelajaran yaitu buku, alat peraga, dan teknologi. Semua hal ini harus dapat digunakan dengan baik untuk mendukung setiap proses pembelajaran agar wawasan guru menjadi lebih meluas.
8. Mempelajari kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran dan tujuan pengembangan peserta didik dalam merancang pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan, juga melaksanakan dan mengamati suatu pembelajaran yang akan dikaji.
9. Guru melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji dan menyempurnakannya serta merencanakan pembelajaran berikutnya.
10. Mentargetkan pencapaian berbagai kualitas peserta didik yang mempengaruhi kegiatan belajar dan menciptakan berbagai pola belajar yang sama untuk satu topik materi.
11. Guru selalu menyesuaikan media dengan materi ajar agar memudahkan dalam penyampaian informasi kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
12. Guru mengelola kelas secara maksimal, proses PBM berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.¹¹⁸

¹¹⁸ Hasil observasi di SMP N 2 Meukek pada tanggal 28 Februari 2019.

D. Hambatan yang di hadapi oleh Guru PAI

Dalam menjalankan aktifitas dipermukaan bumi ini tentunya tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pasti ada hambatan dan rintangan yang dialami. Begitu juga guru PAI di SMP N 2 Meukek memiliki hambatan dalam proses mengajar seperti:

1. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang terdapat dalam diri pendidik. Seperti;

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
- b. Faktor psikologis (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan)
- c. Faktor kelelahan.¹¹⁹

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang terdapat di luar diri pendidik, seperti

- a. Kurang adanya kesadaran dari siswa- siswi akan pentingnya belajar agama Islam.
- b. Waktu jam pelajaran, yang cenderung menempatkan waktu belajar agama Islam disiang hari atau jam-jam terakhir sehingga siswa sudah merasa jenuh dan kurang bersemangat
- c. Terbatasnya sarana pendukung pendidikan.

Dalam upaya penerapan atau meningkatkan kompetensi pedagogik, guru agama Islam juga harus didukung dengan sarana yang memadai. Apabila sarana

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Zuriyah, S.Pd.I guru PAI di SMP N 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019.

pendukung kurang lengkap, maka proses belajar pun akan terkendala apabila ada sub bahasan yang harus dikerjakan atau dipraktekkan. Seperti alat peraga yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Contohnya Ka'bah untuk materi Haji dan Umrah

Menurut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP N 2 Meukek kendala yang menghambat dalam penerapan kompetensi pedagogik yaitu: kurangnya sarana pendukung yang disediakan oleh sekolah.¹²⁰

E. Analisis Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama di SMP N 2 Meukek

Berdasarkan data yang diperoleh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SMP N 2 Meukek sudah baik dari lapangan menunjukkan bahwa secara keseluruhan Guru PAI di SMP N 2 Meukek sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik (85%). Baik dari segi memahami peserta didik, merencanakan Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dan dalam mengadakan evaluasi terhadap peserta didik.

2. Kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Agama

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Agama banyak upaya yang dilakukan guru PAI, salah satunya adalah:

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Zuriyah, S.Pd.I guru PAI di SMP N 2 Meukek pada tanggal 12 Mei 2019.

- a. Penguasaan guru pada mata pelajaran
- b. Ketuntasan dalam belajar terlaksana
- c. Guru berusaha menata proses pembelajaran dengan baik untuk meminimalkan ketidakmerataan daya serap siswa di dalam kelas.
- d. Interaksi yang baik antara siswa dan guru
- e. Cara pembelajaran dan penilaian yang digunakan dalam kelas.
- f. Cara pembelajaran dan penilaian yang digunakan dalam kelas,
- g. Mempelajari kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran dan tujuan pengembangan peserta didik dalam merancang pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan, juga melaksanakan dan mengamati suatu pembelajaran yang akan dikaji.

3. Hambatan yang di hadapi Guru PAI

Dalam menjalankan aktifitas dipermukaan bumi ini tentunya tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pasti ada hambatan dan rintangan yang dialami. Begitu juga guru PAI di SMP N 2 Meukek memiliki hambatan dalam proses mengajar seperti: kurang adanya kesadaran dari siswa- siswi akan pentingnya belajar agama Islam, sarana dan prasarana kurang memadai, waktu jam pelajaran yang cenderung menempatkan waktu belajar agama Islam disiang hari atau jam-jam terakhir sehingga siswa sudah merasa jenuh dan kurang bersemangat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama di SMP N 2 Meukek secara keseluruhan Guru PAI di SMP N 2 Meukek sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik (85%). Baik dari segi memahami peserta didik, merencanakan Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dan dalam mengadakan evaluasi terhadap peserta didik.
2. Kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Agama, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Agama banyak upaya yang dilakukan guru salah satunya adalah:
 - a. Penguasaan guru pada mata pelajaran
 - b. Ketuntasan dalam belajar terlaksana
 - c. Guru berusaha menata proses pembelajaran dengan baik untuk meminimalkan ketidakmerataan daya serap siswa di dalam kelas.
 - d. Interaksi yang baik antara siswa dan guru
 - e. Cara pembelajaran dan penilaian yang digunakan dalam kelas.
 - f. Cara pembelajaran dan penilaian yang digunakan dalam kelas,
 - g. Mempelajari kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran dan tujuan pengembangan peserta didik dalam merancang pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan, juga melaksanakan dan mengamati suatu pembelajaran yang akan dikaji.

3. Hambatan yang di hadapi Guru PAI, dalam menjalankan aktifitas proses belajar mengajar tentunya tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pasti ada hambatan dan rintangan yang dialami, begitu juga guru PAI di SMP N 2 Meukek memiliki hambatan dalam proses mengajar seperti: kurang adanya kesadaran dari siswa- siswi akan pentingnya belajar agama Islam, sarana dan prasarana yang kurang memadai, waktu jam pelajaran, yang cenderung menempatkan waktu belajar agama Islam disiang hari atau jam-jam terakhir sehingga siswa sudah merasa jenuh dan kurang bersemangat, terbatasnya sarana pendukung pendidikan.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah hendaknya memaksimalkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar membantu para guru dalam mengajar.
2. Kepada peserta didik hendaknya lebih meningkatkan kembali keaktifan mereka pada saat pembelajaran, peserta didik harus bias memanfaatkan waktu saat pembelajaran sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan peserta didik hendaknya bisa mengamalkan ajaran agama Islam tidak hanya sekedar memahami teorinya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdur Rachman Shaleh. (1988). *Didaktik Pendidikan Agama di sekolah Dasar dan petunjuk Mengajar bagi guru agama*. Bandung: Pustaka pelajar.
- Abdurrahman Shaleh. (1979). *Pendidikan Islam di sekolah Dasar Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum. Cet.1*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. (2001). *Ilmu Pendidikan Cet 11*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alisuf Sabri. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andres Halim. (2011). *Kamus Inggris Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyam. (2014). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. (1989). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2006) *Panduan Penyusunan Silabus*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdikbud. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djalil. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Roesdakarya.

- _____. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajar, *Konsep Dasar Pedagogik*. di akses pada tanggal 23 November 2018 dari situs: <http://disenjahari.blogspot.com/2012/03>.
- Farid Wadji Ibrahim. (2014) "*SINTESA Media Kajian Keagamaan dan Ilmu Sosial*". *Konsep Perencanaan Pendidikan dalam Islam*. Vol. 13, No. 2 TT
- Hamid Darmadi. (2011). *Dimensi- dimensi Penelitian Pendidikan Pendekatann Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. Uno. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Alwi. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hoetomo. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Jamal Ma'ruf Asmarni. (2009). *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books (Ihdina).
- Jamil Supri. (2016). *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- John W. Santrock (penerjemah: Diana Angelica). (2009). *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kunadar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J, Meleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- M Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mansur Muslich. (2011). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moh. Uzer Usman. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nazir. (1988) *Metode Penelitian, cet III*. Jakarta: Rajawali.
- Muhibbin Syah. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution S. (2004). *Metode Research*. Jakarta: Insani Press.
- Nur'ainiah, Serambi Tarbawi. (2013) "*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. Vol. 01. No. 01, Republik Indonesia. (2005) Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Oemar Hamalik. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Bumi Aksara.
- _____. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Cet. VIII*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. (2005) *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusdin Pohan. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Lamyong, Banda Aceh: Anggota IKAPI.
- Sudjana. (2012). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2013) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. (2004). Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suhaimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta, 2006.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suprihatiningrum Jamil. (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2014). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsul Bachri Thalib. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Usman Moh. Uzer. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uyoh Sadulloh. (2004). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011) *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta
- W.J.S. Poerwadarminta. (1967). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (1987). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudi Imam. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktik Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Winarno Surakhmad. (2009). *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Zakiah Daradjat. (1975). *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 9421 U.a.08/FTK/KP.07.6/09/2018
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 Juli 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

: Menunjuk Saudara:
Dra. Raihan Putri, M.Pd
Muahjir, S.Ag, M.Ag

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Virda Yana

NIM : 150201195

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Agama pada Peserta Didik Kelas VIII 2 di SMP Negeri 2 Meukek

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 September 2018

An. Rektor
Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAJ FTK UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6223/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2019

24 Mei 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : VIRDA YANA
N I M : 150201195
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A i a m a t : Gampong Rukoh - Syiah Kuala - Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP 2 Meukek

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Pedagogic Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Agama pada Peserta Didik Kelas VIII 2 di SMP 2 Meukek

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH SELATAN
SMP NEGERI 2 MEUKEK

Jln Tapaktuan – Blang Pidie, Labuhan Tarok, Kode Pos:23754, Email:smpnegeri2meukek@yahoo.co.id

Nomor : 42/7/2019
Lampiran : -
Perihal : Telah melakukan Penelitian

Yth, : Bapak/sdr Dekan Fakultas
Tarbiyah dan keguruan UIN_Ar-Raniry Banda Aceh
Di –
Tempat

Sehubungan dengan Surat Izin penelitian dari Universitas Islam Negeri Ar- Araniry Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Nomor : B-6223/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2019. Untuk mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Skripsi pada SMP Negeri 2 Meukek Kabupaten Aceh Selatan, maka dengan ini kami menyatakan :

Nama : **VIRDA YANA**
NIM : 150201195
Prodi/jurusan : Pendidikan Agama islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Gampong Rukoh – Syiah Kuala Banda Aceh

Telah Melakukan penelitian / pengumpulan data pada SMP Negeri 2 meukek Kabupaten Aceh selatan di mulai dari Tanggal 10 Juni s/d 12 Juni 2019. dengan Judul “ **Kompetensi Pedagogic Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Agama pada peserta didik Kelas VIII 2 di SMP Negeri 2 Meukek**”

Demikian Surat ini kami keluarkan untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SMP NEGERI 2 MEUKEK

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah ini?
2. Bagaimana hasil pengamatan Bapak tentang pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Meukek?
3. Menurut Bapak apa saja kendala dalam menerapkan kompetensi pedagogik di SMP Negeri 2 Meukek.?
4. Upaya apa saja yang sudah Bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 2 Meukek?
5. Langkah- langkah apa saja yang Bapak berikan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya?

Menyetujui,

Pembimbing II

Banda Aceh, 21 Mei 2019

A R - R A N I penulis,

Muhajir, M.Ag

Virida Yana

DAFTAR WAWANCARA

Format Wawancara dengan Guru

Nama guru :
Hari/ Tanggal :
Kelas mengajar :
Sekolah :

Pertanyaan

1. Bagaimanakah sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI?
2. Apa yang Ibu persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran tersebut diminati siswa?
3. Kapan biasanya Ibu menyiapkan RPP?
4. Sumber apakah yang Ibu gunakan untuk membuat RPP?
5. Media apa saja yang sering Ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI?
6. Metode apa saja yang sering Ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI?
7. Apakah Ibu sering memberikan pertanyaan sewaktu proses pembelajaran berlangsung?
8. Apakah Ibu biasa bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran minggu lalu atau hari ini kepada siswa sebelum memulai pembelajaran?
9. Bagaimanakah sikap siswa saat mengikuti pembelajaran PAI?
10. Seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI?

11. Apakah kepala sekolah memberikan kesempatan kepada Bapak/ Ibu untuk mengikuti pelatihan/ seminar mengenai pedagogik?
12. Apa saja kesulitan yang Ibu hadapi dalam proses pembelajaran PAI?



DAFTAR WAWANCARA

Format Wawancara dengan Guru

Nama guru :

Hari/ Tanggal :

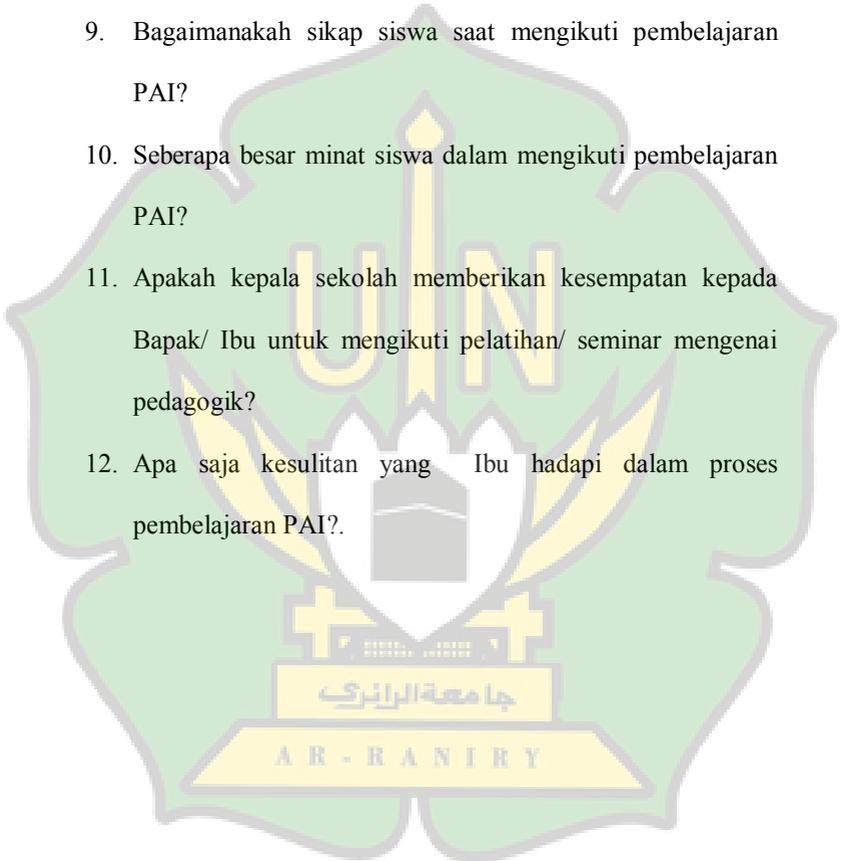
Kelas mengajar :

Sekolah :

Pertanyaan

1. Bagaimanakah sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI?
2. Apa yang Ibu persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran tersebut diminati siswa?
3. Kapan biasanya Ibu menyiapkan RPP?
4. Sumber apakah yang Ibu gunakan untuk membuat RPP?
5. Media apa saja yang sering Ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI?
6. Metode apa saja yang sering Ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI?
7. Apakah Ibu sering memberikan pertanyaan sewaktu proses pembelajaran berlangsung?

8. Apakah Ibu biasa bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran minggu lalu atau hari ini kepada siswa sebelum memulai pembelajaran
9. Bagaimanakah sikap siswa saat mengikuti pembelajaran PAI?
10. Seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI?
11. Apakah kepala sekolah memberikan kesempatan kepada Bapak/ Ibu untuk mengikuti pelatihan/ seminar mengenai pedagogik?
12. Apa saja kesulitan yang Ibu hadapi dalam proses pembelajaran PAI?.





Documentasi: Wawancara dengan Bapak Drs. Suwandi
Kepala SMP N 2 Meukek



Documentasi: wawancara dengan Ibu Zuriah, S.Pd.I guru
PAI di SMP N 2 Meukek



Documentasi: Proses pembelajaran berlangsung.